

PENUTUP

Refleksi tentang kelahiran Kristus pada umumnya diarahkan kepada peristiwa inkarnasi sebagai perendahan diri Allah dalam rangka penebusan umat manusia. Allah yang Mahakuasa dan Mahakasih menjelma menjadi manusia untuk menyelamatkan umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Serangkaian karya Kristus dari kelahiran hingga kenaikan menyadarkan umat manusia tentang inisiatif Allah untuk menebus manusia dan pengorbanan Kristus yang menjadi Perantara manusia dengan Allah.

Pembahasan dalam skripsi ini mencoba melihat peristiwa inkarnasi dari sisi lain. Inkarnasi dimengerti sebagai karya Trinitas Ilahi. Sama seperti karya Keallahan lainnya, dalam peristiwa Inkarnasi ketiga Pribadi Trinitas Ilahi bekerja sama dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Bapa mengutus Anak, Anak mengenakan daging, Roh Kudus berkarya dalam pengandungan Anak sehingga peristiwa pengandungan anak dara terjadi. Peristiwa Inkarnasi merupakan kehendak dan karya Allah yang murni, bukan karena kehendak dan keinginan manusia.

Catatan Injil tentang keterlibatan Roh Kudus dalam peristiwa pengandungan menunjukkan bahwa peranan Roh Kudus tidak dapat diabaikan. Kehadiran Roh Kudus sebagai perantara Ilahi menunjukkan kehadiran segenap Keallahan dalam peristiwa ini, sama seperti karya Allah dalam penciptaan dunia dan penyertaan Allah kepada umat Israel. Roh Kudus hadir dan memungkinkan pengandungan pada anak dara.

Dalam pembahasan skripsi ini ditunjukkan bahwa Roh Kudus berperan dalam memperanakan kemanusiaan Kristus, pra-eksistensi Firman yang kekal. Peristiwa “memperanakan” ini tetaplah sebuah misteri, tetapi Alkitab menunjukkan ini adalah tindakan kreatif Roh Kudus, memungkinkan pengandungan oleh anak dara.

Dalam peristiwa inkarnasi, ada tiga peranan Roh Kudus yang disimpulkan dalam skripsi ini: pembentukan tubuh Kristus, pengudusan, dan mengenakan natur manusia kepada pribadi Kristus yang adalah pra-eksistensi Anak Allah.

Pembentukan tubuh Kristus masih merupakan misteri yang sulit dimengerti. Tetapi Kitab Suci menunjukkan bahwa Roh Kudus berperan dalam peristiwa inkarnasi, memungkinkan Pribadi Anak Allah yang sejak kekekalan bersama dengan Bapa mengambil bagian dalam daging dan darah manusia, mengenakan natur kemanusiaan ke dalam kesatuan dengan Pribadi-Nya, lalu menjadi manusia sejati

Injil Lukas mencatat bahwa Roh Kudus “turun atas” Maria dan “menaungi” anak dara tersebut. Hal ini tidak mengindikasikan tindakan seksual—karena Allah sanggup membentuk kehidupan tanpa tindakan seksual—melainkan kehadiran segenap Keallahan. Kehadiran Roh Kudus menunjukkan kehadiran segenap Keallahan yang memungkinkan rahim yang kosong menjadi berisi; Firman menjadi daging.

Catatan Injil lebih lanjut menunjukkan bahwa Anak yang dikandung oleh Maria adalah Anak Allah yang kudus. Roh Kudus berkarya dalam pengudusan Kristus, memisahkan-Nya untuk pelayanan yang khusus, karya penebusan Allah bagi umat manusia.

Untuk seterusnya, Kitab Suci menunjukkan bahwa Roh Kudus diberikan kepada Kristus dengan tidak terbatas. Roh Kudus menunjukkan kehadiran Allah yang menyertai kehidupan dan pelayanan Kristus. Tidak ada satu pun karya Kristus yang lepas dari keterkaitan dengan Roh Kudus. Roh Kudus menunjuk kepada Kristus sebagai Anak Allah yang menjadi Perantara manusia dengan Allah.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa dalam peristiwa Inkarnasi Roh Kudus adalah perantara Ilahi yang menunjukkan kehadiran segenap Keallahan yang melakukan karya penebusan bagi manusia.